



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI WANOJA 02 KECAMATAN
SALEM KABUPATEN BREBES**

TESIS

**Oleh :
Dian Mariyana
NPM. 21510081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI WANOJA 02 KECAMATAN
SALEM KABUPATEN BREBES**

TESIS

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan dalam
Penyelesaian Program Magister Pendidikan**

**Oleh :
Dian Mariyana
NPM. 21510081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

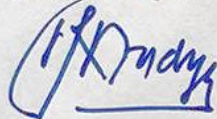
Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Dian Mariyana
NPM : 21510081
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut diatas telah selesai dan dilakukan perbaikan sesuai arahan penguji.

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing I,



Dr. Endang Wuryandini, M. Pd
NIP/ NPP. 136401416

Pembimbing II



Dr. Rasiman M.Pd
NIP/ NPP. 215601575

PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes., ditulis oleh Dian Mariyana, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 6 Agustus 2024



Prof. Dr. Hajito, M.Hum
NPP. 976501103

Sekretaris

Dr. Noor Miyono, M.Si
NPP. 126401367

Anggota

1. Dr. Endang Wuryandini, M. Pd
NPP. 136401416

(.....)

2. Dr. Rasiman, M. Pd
NPP. 215601575

(.....)

3. Dr. Noor Miyono, M.Si
NPP. 126401367

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dian Mariyana

NPM : 21510081

Program Studi : Manajemen Pendidikan – Pascasarjana

Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang,

Yang membuat pernyataan



DIAN MARIYANA
NPM. 21510081

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dengan menerapkan strategi-strategi yang efektif dan konsisten serta efektif, kepala sekolah dapat memainkan peran yang vital dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan bagi siswa serta komunitas sekolah secara keseluruhan.

Persembahan

Tesis ini penulis persembahkan kepada

1. Civitas Akademika UPGRIS
2. Dunia Pendidikan
3. Keluarga besar SD Negeri Wanoja 02
Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya. Berkat karunianya, peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. Endang Wuryandini, M. Pd., Dr. Rasiman, M. Pd dan Dr. Noor Miyono, M.Si. Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Universitas yang telah memberikan masukan yang sangat berharga untuk penyusunan proposal tesis. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan proposal tesis ini, diantaranya.

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum, Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menyelesaikan proposal tesis di Universitas PGRI Semarang.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Kasno, S.Pd.M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Wanoja 02 yang telah mendukung dan membantu peneliti melaksanakan pra penelitian dalam menyelesaikan proposal tesis ini.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sadar, bahwa dalam proposal tesis ini masih terdapat kekurangan baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Semarang, Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

Dian Mariyana. 2024. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing : (1) Dr.Endang Wuryandini, M.Pd., (2) Dr.Rasiman, M.Pd.

Kinerja guru dapat dikatakan bermutu bila menghasilkan karya yang baik dan dapat menghantarkan peserta didik untuk dapat meraih prestasi. Pembinaan dan pendampingan yang baik yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadikan semangat dan motivasi guru meningkat sehingga kinerja guru mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kepala sekolah memberikan pembinaan kedisiplinan dan teladan yang dimasukkan dalam kegiatan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. 2) Kepala sekolah melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik dengan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang masuk dalam kegiatan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. 3) Kepala sekolah melakukan evaluasi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Simpulan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru telah dilakukan melalui pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penulis menyarankan agar kepala sekolah diharapkan membuat dan menyusun perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan baik.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Kinerja Guru

ABSTRACT

Dian Mariyana. 2024. "School Principal's Strategy in Improving Teacher Performance at the State Elementary School of Wanoja 02 Subdistrict Salem Regency Brebes". Thesis. Study program Education Management. Postgraduate Program at PGRI University Semarang. Advisor : (1) Dr.Endang Wuryandini, M.Pd., (2) Dr.Rasiman, M.Pd.

Teacher performance can be said to be of high quality if it produces good work and can lead students to achieve achievements. Good coaching and mentoring carried out by the principal makes the enthusiasm and motivation of teachers increase so that teacher performance gets maximum results.

The aims of this study are: 1) to describe and analyze the principal's strategic planning in improving teacher performance, 2) to describe and analyze the implementation of the principal's strategy in improving teacher performance, 3) to describe and analyze the evaluation of the principal's strategy in improving teacher performance. at the State Elementary School Wanoja 02 Subdistrict Salem Regency Brebes.

The research approach used is qualitative. Qualitative research design through three stages, namely: orientation, exploration focus, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation technique. Data analysis with three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: 1) The principal provides discipline and exemplary guidance which is included in the principal's strategic planning activities in improving teacher performance. 2) Principals carry out seminars and training activities, collaborate with other educational institutions, bring in experts, conduct regular academic supervision, provide adequate facilities and infrastructure that are included in the activities of implementing the principal's strategy in improving teacher performance. 3) The principal evaluates the planning and implementation aspects of the principal's strategy in improving teacher performance at the State Elementary School of Wanoja 02 Subdistrict Salem Regency Brebes.

Conclusion The principal's strategy in improving teacher performance has been carried out through steps or procedures in accordance with management principles which consist of three activities, namely, planning, implementation, and evaluation. The author suggests that school principals are expected to make and arrange planning, implementation and evaluation well.

Keywords: *Principal Strategy, Teacher Performa*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A, Kinerja Guru	9
1. Pengertian Kinerja Guru	9
2. Indikator Kinerja Guru.....	10
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	17
4. Penilaian Kinerja.....	20
B. Strategi Kepala Sekolah	21
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	21
2. Strategi Kepala Sekolah	22

C. Kajian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Desain Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data dan Subyek Penelitian	39
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
C. Implikasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

Tabel	Halaman
1.1 Data PKG SDN Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	5
3.1 Alokasi Waktu Penelitian	39
3.2 Informan Penelitian.....	40
3.3 Pedoman Wawancara	42
3.4 Panduan Observasi.....	46
3.5 Kegiatan Dokumentasi.....	48

Gambar	Halaman
3.1 Media Analisis Interaktif	53
4.1 Program Kepala Sekolah	62
4.2 Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah.....	64
4.3 Evaluasi Kegiatan	69

Lampiran Halaman

1. Pedoman Wawancara.....	85
2. Hasil Wawancara.....	91
3. Hasil Observasi.....	101
4. Hasil Studi Dokumentasi.....	104
5. Foto Penelitian.....	106
6. Profil SDN Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	109
7. Surat Ijin Penelitian	112
8. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah merupakan sumber daya atau guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang mempunyai kompetensi tertentu dan dapat menjalankan tugas serta perannya sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki fungsi dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Fungsi tersebut terdapat dalam Permen 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah yang di dalamnya memuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pada suatu satuan pendidikan. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut mencakup: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Program pengembangan sekolah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidik yang ada pada suatu sekolah. Perencanaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan baik pada tingkat nasional maupun regional, selain itu juga dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan di tingkat satuan pendidikan sekolah, karena sekolah dijadikan sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalani masa depan. Menurut Fattah Nanang (2013) bahwa perencanaan pendidikan sebagai jembatan pengelolaan sekolah sekarang dan masa yang akan datang. Selanjutnya, dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan.

Perencanaan pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan sekolah, sehingga potensi berkembangnya suatu sekolah juga dipengaruhi oleh hal-hal apa saja yang sudah direncanakan dalam pendidikan. Titik strategis perencanaan pendidikan skala mikro didorong oleh desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasan dan tanggung jawab terhadap sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan sekolah atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Ali, 2012:27). .

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah berdasarkan **Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018**. Mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dapat disimpulkan

bahwa strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adanya peningkatan dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri yang lain di daerah Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam hal penilaian kinerja guru (PKG).

Dorongan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru perlu dilakukan dalam melakukan kegiatan pengembangan diri di sekolah serta guru perlu diikutsertakan dalam program Pelatihan dan seminar sehingga kinerja guru semakin meningkat. Hasil penilaian kinerja guru saya sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data PKG Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes 2021 - 2023

No	Guru	Nilai PKG		
		2021	2022	2023
1	R1	75	77	78
2	R2	73	75	80
3	R3	74	77	82
4	R4	75	78	80
5	R5	77	78	82
6	R6	71	73	75
7	R7	73	75	77
8	R8	74	75	78
9	R9	75	77	80

Sumber Data: kepegawaian Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes 2021. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja guru mengalami peningkatan pada kompetensi pedagogik untuk butir penilaian dan evaluasi. Hasil penilaian kinerja guru di atas mengalami perbaikan yang lebih baik, salah satunya yaitu karena adanya strategi kepala sekolah atau kinerja kepala sekolah yang telah

diupayakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan tesis yang teruji kebenarannya melalui proses penelitian dan analisis tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Sub fokus penelitian ini meliputi : perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
3. Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
4. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Memperluas pemahaman tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Dinas.

- 1) Untuk menentukan strategi dan kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja guru.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru di lingkungan guru sekolah dasar negeri.
- 3) Sebagai bahan renungan dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

b. Bagi Sekolah.

- 1) bahan pertimbangan untuk melakukan penilaian kinerja guru menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
- 2) Untuk memperbaiki kinerja guru supaya lebih baik.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru ke depannya.

c. Bagi Guru.

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dan profesionalitas.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk guru supaya lebih baik dalam hal kinerja guru.
- 3) Evaluasi diri agar dalam pelaksanaan kegiatan mengajar lebih professional

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Barnawi (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Srisiska, dkk (2021) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerja tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Darmadi (2018: 34) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bintoro dan Daryanto (2017: 105) mengatakan kinerja guru adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Erjati (2017: 24) mengatakan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai

tingkat kedewasaan dan kematangannya. Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya. Jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, *Georgia department of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh departemen pendidikan nasional menjadi alat penilaian kinerja guru. Menurut Rusman (2013: 75) alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and material*) atau sekarang disebut dengan renpen atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*); dan (3) penilaian pembelajaran. Senada dengan uraian tadi, menurut Rusman (2013: 80) dengan mengaplikasikan sepuluh kompetensi dasar guru melalui fungsi manajemen pendidikan secara operasional selanjutnya indikator penilaian terhadap kinerja guru meliputi tiga kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2012: 65) menyatakan bahwa: guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka waktu yang panjang misalnya program semesteran/tahunan dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satuan pokok bahasan. Menurut Sukmadinata (2012: 70) Unsur/komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri atas:

- 1) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum.
- 2) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Alternatif metode yang akan digunakan.
- 4) Alternatif media dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Evaluasi pembelajaran.
- 6) Alokasi waktu yang tersedia.
- 7) Satuan pendidikan, kelas, semester, topic bahasan.

Menurut Sukmadinata (2012: 72) program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semesteran ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- 1) Tujuan pembelajaran khusus/indikator.

- 2) Pokok materi yang akan disajikan.
- 3) Kegiatan pembelajaran.
- 4) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar.
- 5) Alat evaluasi yang digunakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

3. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketetapan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu

dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih menekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan sebagainya atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (by design). Seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer dan sebagainya.

5. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sukmadinata (2010: 79) menjelaskan bahwa; “setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode

manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai". Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen, Idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

6. Evaluasi dalam Kegiatan

Sukmadinata (2012: 82) Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols & Shadily) dalam (Zein & Darto. 2012: 7)., beberapa ahli juga mengemukakan bahwa evaluasi, yaitu (Purwanto, 2013: 3): (1) evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Pendapat lain menyatakan Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto, 2013: 3). Menurut (Zein& Darto. 2012: 7) Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan

membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru (Sukardi. 2009: 3). Menurut (Arifin. 2011: 5) Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Sebagai mana dikemukakan Gilbert Sax bahwa “evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”. Dari beberapa yang sudah dijabarkan tentang evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan solusi dalam rangka mengambil keputusan. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaian acuan normal dan penilaian acuan patokan adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya . Penilaian acuan patokan adalah cara

penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal tes dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Pendekatan penilaian acuan normal dan penilaian acuan patokan di atas dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Penilaian acuan norma lebih mementingkan butir-butir tes yang mempunyai tingkat kesulitan sedang dan biasanya membuang tes yang terlalu mudah dan terlalu sulit. Penilaian acuan patokan mementingkan butir-butir tes yang relevan dengan perilaku yang akan diukur tanpa peduli dengan tingkat kesulitannya. Bentuk tes tertulis yang banyak digunakan guru adalah benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan dan melengkapi dengan jawaban singkat. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa, dimana siswa diminta melakukan suatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer dan sebagainya. Pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu: (1) jika bagian-bagian tertentu

dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang bersangkutan dan (2) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian siswa, maka diperlakukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami. Mengacu kepada kedua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapatlah dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (1) kegiatan remedial yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes dan menyediakan waktu khusus untuk membimbing siswa dan (2) kegiatan perbaikan program kegiatan baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru meliputi : 1). Perencanaan pembelajaran , dengan indikator : a) Tujuan pembelajaran khusus; b) Pokok materi yang akan disajikan; c) Penggunaan Metode Pembelajaran 2). Pelaksanaan Pembelajaran, dengan indikator a) Pengelolaan Kelas; b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar; c) Penggunaan Metode Pembelajaran; 3) Evaluasi Pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut pendapat Keith Davis yang dikutip oleh Mangkunegara (2016: 45) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- a) Faktor Motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia memiliki motivasi tinggi.
- b) Faktor Kemampuan Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality(*knowledge+skill*), artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Sementara itu menurut Suragih (2015: 68) beberapa karakteristik biografi yang dapat mempengaruhi kinerja:
 - 1) Umur, kinerja seseorang akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Dalam kenyataan kekuatan kerja seseorang akan menurun dengan bertambahnya usia.
 - 2) Jenis kelamin, wanita lebih suka menyesuaikan diri dengan wewenang, sedangkan pria lebih agresif dalam mewujudkan harapan

dan keberhasilan.

- 3) Jabatan/Senioritas, kedudukan seseorang dalam organisasi akan dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, karena perbedaan jabatan akan Membedakan jenis kebutuhan yang ingin mereka puaskan dalam individu yang bersangkutan.

Sedikit berbeda, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mitchell dalam Suragih (2015:87) adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja, kualitas yang baik menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila kualitas pekerjaannya jelek maka kinerjanya lemah.
- 2) Ketepatan, seseorang yang dapat berkerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang seharusnya dan didukung dengan kecepatan seseorang dalam bekerja, menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kinerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat dan rapi.
- 3) Inisiatif, seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Ia memanfaatkan potensi pikirannya untuk senantiasa menemukan kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kerjanya, memiliki ide-ide, temuan-temuan.
- 4) Kapabilitas, tingkat kinerja yang baik diamati dari kapabilitas. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang baik, akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam

perkerjaannya dengan baik dan senang menerima banyak tantangan.

- 5) Komunikasi, seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi, dapat berkomunikasi dengan baik. Baik dengan atasan bawahan maupun dengan teman sejawat.

Apabila segala sesuatu dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dipengaruhi oleh faktor kemampuan dapat memengaruhi kinerja karena dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai pun akan tercapai. Sebaliknya, bila kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya maka kinerja pun tidak akan tercapai. Begitu juga dengan faktor motivasi yang merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

4. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja baik secara individu maupun organisasi mempunyai peran yang besar dalam keberlangsungan organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus untuk meningkatkan kinerja gurunya agar dapat member kontribusi yang optimal bagi meningkatnya organisasi atau sekolah. Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Penilaian kinerja seseorang adalah untuk

mengetahui seberapa besar mereka bekerja melalui suatu sistem formal dan terstruktur, seperti menilai, mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk ketidakhadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seseorang apakah ia bisa bekerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga akan memperoleh manfaat. Mulyasa (2013: 89) Secara umum penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, seperti yang dikemukakan kemdiknas sebagai berikut ini:

- 1) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.
- 2) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbing atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah yang dilakukan pada tahun tersebut.

Suragih (2015: 97) Informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja digunakan untuk: (1). Umpan balik terhadap kerja seseorang. (2). Menentukan kepuasan untuk melakukan program pengembangan. (3). Melakukan pengesahan terhadap kompensasi. (4). Menentukan keputusan tentang mutasi dan promosi jabatan dan (5). Perbaikan program disiplin karyawan. Dengan demikian penilaian kinerja dalam setiap organisasi mutlak diperlukan, karena akan mendorong peningkatan kualitas organisasi serta unsur yang bersangkutan. Evaluasi atau penilaian kinerja dapat menjadi landasan penting bagi upaya meningkatkan produktivitas suatu organisasi serta dapat menjadi umpan balik atas kinerja.

B. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai apabila diimbangi dengan strategi kepemimpinan yang baik. Menurut Yusuf Hadijaya, (2013: 11) strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Selanjutnya Lashway dalam Syafaruddin (2015: 146), mendefinisikan Strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dari para anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Mudrajad Kuncoro, (2016: 15) Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya. Istilah strategi dapat dikatakan sebagai seni juga sesuatu yang bisa dipelajari sehingga strategi juga sebagai ilmu (Kurniawan, 2014:37). Dalam membuat suatu siasat untuk mencapai tujuan, dalam bidang pendidikan dan pengajaran orang juga suka menggunakan istilah strategi. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Lufri, 2020 : 2). Strategi dapat diartikan melalui beberapa sudut pandang. Pertama strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kedua, dalam dunia pendidikan

strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (At-Taubany, 2017 : 209). Berdasarkan pengertian di atas , dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah kemampuan seseorang untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Artinya tugas kepala sekolah dipengaruhi oleh strategi apa yang dia terapkan dalam kepemimpinan.

2. Strategi Kepala Sekolah

Suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan maka kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi untuk menjalankan organisasi dalam mencapai tujuan Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan mempunyai strategi-strategi kepemimpinan tertentu, hal ini sesuai dengan Mulyasa (2012: 90) yang menerangkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dan memiliki kredibilitas yang tinggi maka dibutuhkan strategi kepala sekolah yaitu:

a) Efektivitas proses pendidikan.

Efektivitas pendidikan adalah tingkat keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

b) Tumbuhnya kepemimpinan sekolah yang kuat.

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengoordinasikan,

menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah yang tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya sekolah, terutama sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

c) Pengelola tenaga kependidikan yang efektif.

Sekolah harus memiliki pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. Tenaga kependidikan, terutama guru merupakan jiwa dari sekolah Sekolah hanyalah merupakan wadah dan sekolah harus menyadari tentang hal ini. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisa kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga imbal jasa merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Pada pengembangan tenaga kependidikan, hal tersebut harus dilaksanakan secara terus menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi dan selalu mampu

dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

d) Budaya Mutu.

Budaya Mutu merupakan sistem nilai dari sebuah organisasi yang menghasilkan keadaan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan perbaikan yang berkelanjutan dalam segi mutu. Budaya Mutu terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan yang mengedepankan mutu.

e) Team work yang kompak, cerdas dan dinamis.

Sekolah harus memiliki Team work. Team Work dituntut untuk kompak. Team work yang bagus akan menghasilkan output yang bagus pula. Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual.

f) Kemandirian.

Sekolah dengan manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. dalam melaksanakan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang baik. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.

g) Partisipasi warga sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah harus menanamkan sikap kepedulian baik di lingkungan sekolah dan di masyarakat sehingga partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki makin besar pula rasa tanggung jawab, makin besar pula

tingkat dedikasinya.

h) Transparansi manajemen.

Dalam wacana demokrasi pendidikan Keterbukaan/transparansi dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan MBS. Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.

i) Kemampuan untuk berubah.

Perubahan harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentu saja yang dimaksud dengan perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap perubahan dilakukan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (ada peningkatan) terutama mutu pendidik

j) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Sekolah diharapkan melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan terus menerus.

Perbaikan secara terus-menerus harus menjadi kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Oleh karena itu, harus ada sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumberdaya untuk menerapkan manajemen mutu.

k) Tanggap terhadap kebutuhan.

Sekolah selalu tanggap/responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Oleh karena itu, sekolah harus selalu dapat membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Sekolah dituntut untuk tidak hanya mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi. Menjemput bola adalah padanan kata yang tepat bagi istilah antisipatif

l) Akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat. Berdasarkan laporan hasil program tersebut, pemerintah dapat menilai apakah program MBS telah mencapai tujuan yang dikehendaki atau tidak. Jika berhasil, pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada sekolah yang bersangkutan sehingga dapat menjadi faktor pendorong untuk terus meningkatkan kinerjanya di

masa yang akan datang. Akan tetapi, jika program tidak berhasil, pemerintah perlu memberikan teguran sebagai hukuman atas kinerjanya yang dianggap tidak memenuhi syarat. Demikian pula, para orangtua siswa dan anggota masyarakat dapat memberikan penilaian apakah program ini dapat meningkatkan prestasi anaknya secara individual dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Apabila hal ini berhasil dilakukan, orangtua peserta didik perlu memberikan semangat dan dorongan untuk peningkatan program yang akan datang. Akan tetapi, jika program tersebut kurang berhasil, orangtua siswa dan masyarakat berhak meminta pertanggungjawaban dan penjelasan sekolah atas kegagalan program MBS yang telah dilakukan. Dengan cara seperti ini, sekolah tidak akan main-main dalam melaksanakan program pada tahun-tahun yang akan datang. Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah gaya kepemimpinan. Syafaruddin, (2015: 146-149) saat ini kepala sekolah memiliki sekurang- kurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi

memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

- 1) Strategi Hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.
- 2) Strategi Transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.
- 3) Strategi Fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja.

Proses manajemen strategis mencantumkan langkah apa yang harus diambil oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Untuk membuat strategi yang lengkap dan bagaimana menerapkan strategi tersebut dengan sukses di lembaga pendidikan maka untuk penelitian ini digunakan strategi

Fasilitatif sebagai bahan kajian yang digunakan oleh peneliti. Bagaimanapun strategi Fasilitatif cenderung untuk kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

Tindakan kepala Sekolah yang menggunakan strategi Fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen Konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Strategi Fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah setidaknya harus memiliki strategi fasilitatif.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Abdurrohman (2017) dengan judul “Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan

keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi. Temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh rincian pada bagian-bagian sebagaimana berikut; (a) perencanaan program pembelajaran, strategi yang dilakukan adalah: supervisi intern dan supervisi ekstern. (b) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi yang dilakukan adalah : menjamin ketersediaan sarana dan prasarana, mendorong guru agar berinovasi dan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. (c) evaluasi pembelajaran, strategi yang dilakukan yaitu dengan, mengembangkan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kesejahteraan guru telah dirinci sebagai berikut; (a) penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial, strategi yang dilakukan yaitu: memberikan gaji sesuai standar upah minimum kota/kabupaten, memberikan tunjangan, mengikutsertakan program jaminan kesejahteraan sosial (BPJS). (b) penghargaan kepada guru atas tugas dan prestasi, strategi yang dilakukan yaitu: memberikan insentif kerja, memberikan apresiasi dan reward. (c) pembinaan karir guru dan pengembangan kualitas, strategi yang dilakukan yaitu: menugaskan guru pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, memberi kesempatan guru untuk mengisi jabatan atau kordinator kegiatan dan menjamin kesempatan melakukan studi lanjut. (d) menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan, strategi yang dilakukan adalah: melakukan pengadaan berbasis kebutuhan guru.

2. Hakim (2022) dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI NW Lenek Lauq yaitu pembinaan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian pengawasan, dan pembinaan disiplin. Sedangkan kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kedua, Faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI NW Lenek Lauq yaitu terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu menerapkan prinsip-prinsip penghargaan terhadap pendidik yang memiliki kreatifitas dan inovasi kerja, serta memiliki fasilitas berupa ruang belajar yang cukup, media belajar yang menunjang, sarana olahraga dan sarana prasarana lain yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi pada diri sendiri dan kurangnya pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah.

3. Safira (2021) dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Bayyinah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan

dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan softkill berupa program Family Gatering, Leadership learning for manager, Upgrading Guru, KKG, Seminar. (2) Dampak Penguatan softkill untuk kinerja guru yaitu guru semakin komunikatif, percaya diri, berbahasa yang baik, terampil, dapat bekerja dalam tim. (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program yaitu Kurangnya sarana dan prasarana, Materi yang sulit dipahami, Beradu jadwal dengan hari libur.

4. Muttaqin (2022) dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Hasil penelitian Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan pembinaan disiplin, menjadi teladan bagi guru dan peserta didik, mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. Pemberian motivasi kepada guru, kerja sama yang harmonis, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan guru dalam menjalankan tugasnya, pemberian penghargaan kepada guru untuk meningkatkan kinerja, memberikan rasa aman di sekolah, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan yang didasari niat ibadah.
5. Amirudin (2019) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja

Guru di MIS Dinul Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MIS Dinul Islam Langkat. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi kepala madrasah MIS Dinul Islam Langkat dalam meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan serta KKG. 2) faktor penghambat dalam melaksanakan strategi meningkatkan kinerja guru 3) Kepala sekolah dalam strategi peningkatan kinerja guru dalam mengatasi hambatannya dengan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan menciptakan hubungan dan situasi yang harmonis serta bekerjasama dengan guru dengan disiplin yang baik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian tentang strategi kepala sekolah memiliki peluang untuk dilakukan karena berdasarkan kajian pustaka meskipun memiliki relevansi dengan penelitian, namun juga memiliki perbedaan. Penelitian strategi kepala sekolah disusun untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan memotivasi guru dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi serta memberikan motivasi kepada guru, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah mengacu kepada pendekatan penelitian kualitatif. Nazir (2014) Pengertian pendekatan penelitian menurut Nazir adalah sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan bahwa suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci dan dibentuk dengan kata. Menurut Sugiyono (2015: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2014: 135) memaparkan suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti. Penelitian kasus dipilih sebagai pendekatan penelitian ini karena untuk memahami perilaku kegiatan manajemen atau pengelolaan harus dipotret melalui penelitian lapangan sehingga dapat menemukan pengetahuan yang mendalam terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan analisis terhadap perilaku secara alamiah tentang strategi

yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Dari pendekatan penelitian ini kemudian peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah. Jenis data yang diperoleh peneliti dapat berupa hasil wawancara, hasil observasi dan data-data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah. Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data dan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh peneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang diteliti. Studi literatur yang dilakukan terhadap kajian pustaka dan sumber data lapangan untuk memperoleh data tentang latar belakang strategi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data tentang strategi kepala sekolah kemudian mendeskripsi hasil temuan. Khoirotin (2017, hlm. 4), bahwa, “desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data”. data awal dari Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Kemudian data yang

diperoleh dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

Tahap kedua ialah pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus. Pada tahap ini peneliti menyusun mekanisme pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru. Tahapan observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kondisi Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes serta melihat strategi kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan untuk mengecek secara langsung bukti-bukti dokumen serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi dokumen visi, misi, tujuan pendidikan, dokumen pembagian tugas mengajar, dokumen supervisi. Kegiatan ini peneliti lakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

Tahap ketiga adalah analisis data. Pada tahapan ini dilakukan proses analisis serta pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti membaca catatan lapangan dengan teliti, catatan ini dibuat pada saat melakukan observasi, wawancara dan mempelajari dokumen yang terkait. Kemudian, memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu, kegiatan ini disusun sebelum memasuki lapangan berupa panduan wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang ditemukan di lapangan diberi kode tertentu sesuai dengan kelompok permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data menurut tipe yang dibutuhkan. Pengecekan dilakukan dengan metode uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber.

3.	Bimbingan Proposal		√									
4.	Seminar Proposal dan bimbingan pasca seminar			√	√	√	√	√				
5.	Penelitian Lapangan							√	√	√		
6.	Penyusunan Tesis								√	√		
7.	Bimbingan Tesis								√	√		
8.	Ujian Tesis										√	√

D. Sumber Data dan Subyek Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan secara pribadi turun ke lapangan, dan menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan, serta mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini diperoleh catatan yang dibuat pada waktu mengadakan pengamatan dan wawancara di lapangan serta data atau dokumen lain terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes pada tahun ajaran 2022/2023.

Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi strategi kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Data yang berkaitan

dengan strategi kepala sekolah, antara lain: 1) Efektivitas proses pendidikan, 2) Tumbuhnya kepemimpinan sekolah yang kuat., 3) Pengelola tenaga kependidikan yang efektif, 4) Budaya mutu, 5) Team work yang kompak, cerdas dan dinamis, 6) Kemandirian, 7) Partisipasi warga sekolah dan lingkungan masyarakat, 8) Transparansi manajemen dalam wacana demokrasipendidikan, 9) Kemampuan untuk berubah, 10) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan., 11) Tanggap terhadap kebutuhan, dan 12) Akuntabilitas.

Tabel 3.2 Informasi Penelitian

No	Informan	Jabatan	Koding	Jumlah
1	Kasno. S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	W.Ks	1
2	Tuti Wiyarti, S.Pd Aprilia, S.Pd	Guru	W.G1, W.G2	2
3	Sandia Robani Muhamad Rifai Cinta maulida Putri	Siswa	W.S1, W.S2 W.S3	3

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang di ambil adalah data kualitatif, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan tersebut sebgai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan secara tatap muka (bertemu

langsung dengan yang diwawancarai). Wawancara yang dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan. Tujuan wawancara adalah memperoleh 1) rekonstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, memotivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. 2) rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu. 3) proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan 4) verifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya. Tahap-tahap pelaksanaan wawancara menurut Moleong (2012:199) meliputi 1) menentukan siapa yang diwawancarai, 2). mempersiapkan wawancara, 3). melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan 4). menghentikan wawancara guna memperoleh rangkuman wawancara. Pada tahap *pertama*, peneliti menentukan siapa saja yang orang-orang yang diwawancarai terdiri atas kepala sekolah dan guru. Tahap *kedua*, mempersiapkan wawancara. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sementara yang memuat hal-hal pokok yang ingin diungkap berdasarkan fokus penelitian. Pada tahap *ketiga*, yaitu melaksanakan wawancara dan memelihara agar wawancara itu berjalan dengan produktif. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *grand tour questions*. Pertanyaan yang bersifat umum, mendalam dan dalam suasana santai sambil memberikan informasi yang berharga bagi peneliti. Informan diberikan kebebasan untuk mengorganisasi jalan pikirannya sendiri, selanjutnya pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada hal-hal yang akan diungkap sesuai fokus penelitian terhadap strategi

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Tahap *keempat*, menghentikan wawancara setelah saya banyak mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada akhir percakapan, saya merangkum dan mengecek kembali kepada informan barangkali informan ingin memantapkan atau menambah informasi yang diberikan berikutnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan perekam data berupa lembar catatan lapangan dan menggunakan alat perekam yaitu smartphone yang selanjutnya dituangkan dalam pedoman wawancara. Pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus	Komponen	Aspek	Isi wawancara	Informan
1	Strategi Fasilitatif	Perencanaan (<i>Panning</i>)	1. RPP 2. Kurikulum 3. Alokasi waktu pembelajaran 4. Administrasi kegiatan	1. Pengalaman 2. Pendapat 3. Perasaan 4. Pengetahuan 5. Tempat	Kepala Sekolah Wakil KS dan Guru
		Pengelolaan (<i>Organizing</i>)	1. Tugas dan tanggung jawab 2. Disiplin dan tepat waktu 3. Keadaan organisasi 4. Kepribadian guru 5. Keadaan fisik dan mental 6. Motivasi kerja	1. Pengalaman 2. Pendapat 3. Perasaan 4. Pengetahuan 5. Tempat	Kepala Sekolah Wakil KS dan Guru
		Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	1. Tataruang pembelajara	1. Pengalaman	Kepala Sekolah

			2. Metode pembelajaran 3. Media belajar 4. Perpustakaan 5. Buku panduan pengajaran	2. Pendapat 3. Perasaan 4. Pengetahuan 5. Tempat	Wakil KS dan Guru
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Peringatan dan teguran 2. Kegiatan Pembelajaran 3. Tata tertib kegiatan	1. Pengalaman 2. Pendapat 3. Perasaan 4. Pengetahuan 5. Tempat	Kepala Sekolah Wakil KS dan Guru
2	Kinerja Guru	Media pembelajaran	1. Perangkat KBM Penilaian 2. Monitoring Kegiatan sekolah 4. Pelaksanaan Pengawasan 5. Tindak lanjut pengawasan	1. Pengalaman 2. Pendapat 3. Perasaan 4. Pengetahuan 5. Tempat	Kepala Sekolah Wakil KS dan Guru

2. Observasi

Hal yang terpenting dalam tahapan observasi adalah tahapan merekam data. Perekaman data mutlak dibutuhkan dalam observasi, mengingat terbatasnya daya ingat yang dimiliki manusia. Oleh karena itu tahapan ini amat menentukan kualitas dan kuantitas data yang diperoleh dalam penelitian. Baik tidaknya data yang didapatkan bergantung pada kreativitas pengamatan dan kemampuannya dalam menggunakan teknik observasi. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016: 203). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi diharapkan akan mendapatkan data yang dapat melengkapi wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan perekam data berupa lembar

catatan lapangan dan menggunakan alat perekam yaitu smartphone/handycam yang selanjutnya dituangkan dalam lembar observasi. daftar yang memuat nama-nama objek penelitian yang hendak diamati beserta gejala dan fenomena yang terjadi padanya. Ceklis dimaksudkan untuk mengecek kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat dibedakan mana kegiatan observasi yang belum dan sudah dilakukan, mana yang prioritas dan mana yang tidak. Dengan adanya ceklis dapat dipastikan kegiatan observasi akan mudah dilakukan, karena dalam daftar tersebut dicantumkan semua kegiatan yang direncanakan dalam observasi. Sehingga kegiatan observasi tersusun secara sistematis. Oleh karena itu ceklis harus dipersiapkan secara teliti sebelum melakukan observasi di lapangan. Dapat dilihat pada tabel 3.4 panduan observasi berikut :

Tabel 3.4 Panduan Observasi

No.	Sub Fokus	Kegiatan	Kode	Jml.
1.	Perencanaan (<i>Paning</i>)	a. Rapat menyusun RKS b. Rapat Penyusunan Prota c. Rapat pengembangan kebijakan	Ob.1	3x
2.	Pengelolaan (<i>Organizing</i>)	a. Materi yang disampaikan dalam rapat b. Peserta yang hadir dalam rapat dan masukan masukan c. Keputusan rapat	Ob.2	3x
3.	Pelaksanaan (<i>Actuatting</i>)	a. Pelaksanaaa KBM b. pelaksanaan program sekolah c. Pelaksanaan pelatihan workshop dan pembianzaan guru	Ob. 3	3x

4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Pengawasan KBM b. Pengawasan supervisi c. Pengawasan proram sekolah, Pengawasan pelaksanaan RKS dan RKAS	Ob. 4	3x
Kinerja Guru				
1.	Penyusunan Rencana Pembelajaran	a. Penyusunan Prota b. Penyusunan Promes c. Penyusunan RPP, d. Penyusunan Silabus	Ob 5	3x
2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Penggunaan materi ajar b. Penggunaan media ajar c. Penggunaan sarana pembelajaran d. Pelaksanaan KBM	Ob 6	3x
3.	Penilaian/ evaluasi Hasil Belajar	a. Pelaksanaan penilaian b. Tidak lanjut	Ob 7	3x

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap data dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani yang berupa rekaman dan dokumen. Moleong (2012:216) mendefinisikan bahwa rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung yang relevan dengan strategi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem

Kabupaten Brebes

Tabel 3.5 Kegiatan Dokumentasi

No	Sub Fokus	Komponen	Aspek Telaah	Bukti Dokumen
1.	Perencanaan (<i>Panning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis potensi masalah dan kebutuhan 2. Tujuan 3. Kebijakan 4. Program kerja 5. Strategi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Pembelajaran an Guru 2. Kinerja Pembelajaran an Guru 3. Kinerja Pembelajaran an Guru 4. Kegiatan 5. Waktu 6. SDM 7. Biaya 8. Internal 9. Keunikan 	Undangan Daftar Hadir Notula/Video Materi Rapat Visi misi dan tujuan sekolah RKS RKAS Program Tahunan Pogram Semester Laporan bulan
2.	Pengelolaan (<i>Organizing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan profesionalitas guru 2. Menetapkan dan mengembangkan organisasi sekolah 3. Mengelola pengembangan kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran an 2. Pokok materi yang di sajikan 3. Kegiatan pembelajaran an 4. Alternatif penggunaan media 5. Alat evaluasi 	Struktur Organisasi Jadwal Pengajaran
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi 2. Pengarahan 3. Kegiatan 	Pelaksanaan kegiatan workshop dan kegiatan sekolah	Laporan

4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Instrumen 2. Pelaksanaan Pengawasan 3. Tindak lanjut pengawasan	Perangkat KBM Penilaian	Laporan
Kinerja Guru				
No	Sub Fokus	Komponen	Aspek Telaah	Bukti Dokumen
1.	Penyusunan Rencana Pembelajaran	1. Memformulasi tujuan pembelajaran RPP sesuai kurikulum/silabus dan karakteristik peserta didik 2. Menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir 3. Merencanakan kegiatan pembelajaran efektif	Prota Promes RPP Silabus	Prota Promes RPP Silabus
2.	Pelaksanaan Proses pembelajaran	1. Memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai materi dan strategi pembelajaran 2. Memanfaatkan sumber belajar/media belajar 3. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa 4. Menerapkan pendekatan /strategi pembelajaran efektif	1. Materi Ajar 2. Jurnal Mengajar 3. Absensi 4. Foto KBM 5. Media Pembelajaran 6. Sarana Pembelajaran	Materi Ajar Jurnal Mengajar Absensi Foto KBM Media Pembelajaran
3.	Evaluasi	1. Merancang alat	Perangkat	Perangkat

		evaluasi mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar 2. Menggunakan strategi dan metode penilaian memantau kemajuan dan hasil belajar dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP 3. Memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan belajar dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	KBM Penilaian	KBM Penilaian
--	--	--	---------------	---------------

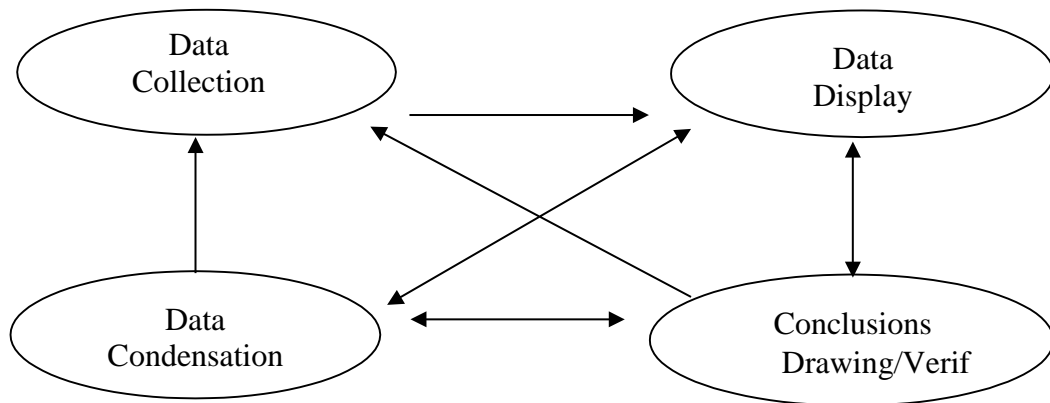
F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting agar terjamin kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk mendapatkan keabsahan data harus memperhatikan kesahihan dan keandalan. Me Moleong (2012:330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2016:330). Teknik triangulasi yang digunakan oleh

peneliti adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengumpulan data kepada sumber yang berbeda-beda. Penggunaan teknik triangulasi dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan data pada saat penggalian data. Data awal saat proses pendahuluan untuk mencari data-data yang bersifat deskriptif tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber menurut Moleong (2012:330) dilakukan dengan mengecek baik derajat kepercayaan sesuai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan antar guru dan kepala sekolah. Triangulasi dengan memanfaatkan metode, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumentasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan data sesuai dengan moleong (2012:173) yaitu menggunakan empat kriteria sebagai berikut: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Teknik yang digunakan untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan menurut Moleong (2012:175) dilakukan dengan: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman (2014: 10) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014: 10) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1

Media Analisis Interaktif (Miles, Huberman dan Saldana,2014:14)

1. Reduksi Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman (2014: 18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai

konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, saya memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Saya hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan

dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing- masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*ConclusionDrawing/Verification*).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem

Perencanaan strategi dalam meningkatkan kinerja guru yang dalam hal ini adalah kinerja pembelajaran dilakukan dengan tahapan (1) analisis permasalahan dan kebutuhan kinerja guru, (2) penetapan tujuan peningkatan kinerja guru, (3) Penetapan kebijakan, (4) penentuan program kerja dan (5) pemilihan strategi pelaksanaannya. Informasi dan data dimaksud diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan telaah dokumen yang mendukung. Hasil wawancara dengan informan (WKS) diperoleh data bahwa hasil analisis permasalahan dan kebutuhan kinerja guru berdasarkan isi wawancara yang berhubungan dengan pertanyaan berikut ini antara lain :

1. Pengalaman Kepala Sekolah dalam prosese pembelajaran

Efektiviatas pembelajaran yang dilakukan setelah menggunakan strategi fasilitatif dengan menerapkan Faktor motivasi, terbentuk sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja sangat baik.

2. Pendapat Kepala Sekolah dalam hal ini menjelaskan tentang Faktor kemampuan Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai memiliki potensi dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang baik.

3. Perasaan Kepala Sekolah terhadap peningkatan budaya mutu di sekolah dilakukan dengan berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan dan pendekatan secara terus menerus dengan baik.
4. Pengetahuan Kepala Sekolah dalam menejerial sekolah dalam proses kegiatan sekolah dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.
5. Tempat dan lokasi sekolah yang memiliki lingkungan strategis terhadap pengenalan program-program pendidikan dapat di teriam dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis potensi, masalah dan kebutuhan diatas maka Kepala Sekolah menetapkan tujuan dari peningkatan kinerja guru adalah Program-program yang dapat dirancang oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah: (1) pertemuan ilmiah guru; (2) lomba kreativitas guru; (3) guru berprestasi; (4) pelatihan; (5) seminar motivasi; (6) musyawarah guru mata pelajaran; (7) *lesson study*; (8) hibah penelitian; dan (9) tulisan profesional yang selanjutnya Kepala Sekolah menetapkan kebijakan berupa memberikan anjuran dalam peningkatan kemampuan para guru secara profesionalisme dengan surat izin belajar. Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Yasyakur (2019) yang menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan strategi kepala sekolah melakukan beberapa program yaitu mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan Kepala Sekolah maka disusunlah program

kerja yang diberi nama Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja. Adapun untuk mensukseskan pelaksanaan program dan tercapai tujuan kegiatan ini Kepala Sekolah menetapkan strategi sebagai berikut :

1. Strategi perencanaan program sekolah Memformulasi tujuan pembelajaran RPP sesuai kurikulum/silabus dan karakteristik peserta didik menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir merencanakan kegiatan pembelajaran efektif
2. Strategi pengorganisasian meliputi penerapan program dalam Pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan profesionalitas guru, menetapkan dan mengembangkan organisasi sekolah, mengelola pengembangan kurikulum
3. Strategi pelaksanaan memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai materi dan strategi pembelajaran menerapkan pendekatan /strategi pembelajaran efektif, memanfaatkan sumber belajar/media belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa
4. Strategi pengawasan merancang alat evaluasi mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar menggunakan strategi dan metode penilaian memantau kemajuan dan hasil belajar dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP Memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan belajar dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya

Hasil wawancara di atas dapat dikonfirmasi dengan hasil observasi, bahwa strategi dalam penerapan manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan diwujudkan dalam

bentuk kegiatan sekolah seperti rapat menyusun RKS, rapat penyusunan prota, rapat pengembangan kebijakan dan pembuatan laporan kegiatan sekolah` Hal tersebut didukung oleh dokumen berupa Undangan, Daftar Hadir, Notula/VideoMateri Rapat,Visi misi dan tujuan sekolah,Program Tahunan, Pogram Semester serta Lapor bulan yang menunjukkan bahwa kegiatan manajemen sekolah yang diterapkan dengan menggunakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dapat tertata dengan baik dapat digambarkan untuk melanjutkan program berikutnya. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam strategi meningkatkan kinerja guru adalah dengan merumuskan perencanaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara, langkah-langkah dan strategi apa saja yang akan dilakukan kepala sekolah, dalam menyusun program dan kegiatan dalam meningkatkan kinerja guru. Perumusan rencana dilakukan dengan cara rapat oleh kepala sekolah dengan semua guru untuk melakukan analisis dan identifikasi tentang kebutuhan serta sasaran yang akan ditempuh dan dilakukan. Perlu terjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru dalam perumusan rencana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui point- point apa saja yang menjadi prioritas dalam peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem Pada kegiatan perencanaan peneliti mendapatkan data dari hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru . Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam perencanaan dan langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pembinaan kedisiplinan, kemudian kepala sekolah berusaha memberikan teladan bagi guru dan peserta didik agar semua warga sekolah tertanam karakter kedisiplinan. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah agar guru lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab kerja serta guru merasa diperhatikan oleh pimpinan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“...memberikan pembinaan kedisiplinan, kemudian kepala sekolah berusaha memberikan teladan bagi guru dan peserta didik agar semua warga sekolah tertanam karakter kedisiplinan, (W.Ks, tanggal 22 Januari 2024).

Pernyataan tersebut di perkuat dengan apa yang dinyatakan oleh guru bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selalu memberikan arahan dan pembinaan agar semua guru dan karyawan dapat disiplin dalam bekerja serta kepala sekolah memberikan contoh dan teladan kepada guru dengan datang lebih awal kesekolah. Sehingga guru juga tergerak dan termotivasi untuk tidak terlambat datang kesekolah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“...kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selalu memberikan arahan dan pembinaan agar semua guru dan karyawan dapat disiplin dalam bekerja serta kepala sekolah memberikan contoh dan teladan kepada guru dengan datang lebih awal ke sekolah. (W.G1, tanggal 22 Januari 2024).

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah harus memberikan pembinaan dan teladan bagi semua warga sekolah khususnya guru. Agar guru lebih disiplin dalam bekerja dan tercipta suatu kebiasaan serta karakter yang baik guna meningkatkan kinerja guru.

Strategi kepala sekolah tidak hanya memberikan pembinaan dan teladan bagi guru, kepala sekolah juga menyusun dan merencanakan program-program yang membantu dan mendorong guru agar kompetensi dan kinerja guru meningkat. Guru perlu pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dan seminar agar pengalaman dan kompetensi guru menjadi lebih baik, sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru menyatakan bahwa kepala sekolah mengadakan kegiatan seminar dan pelatihan di sekolah, kemudian kepala sekolah melakukan supervisi dengan rutin, selanjutnya kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang pembelajaran. Guru merasa lebih percaya diri dan lebih menguasai metode pembelajaran setelah mengikuti program-program yang dilakukan kepala sekolah sehingga guru lebih nyaman dalam bekerja dan meningkatkan kinerja guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“...kepala sekolah mengadakan kegiatan seminar dan pelatihan disekolah, kemudian kepala sekolah melakukan supervisi dengan rutin, selanjutnya kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang pembelajaran.(W.G2, tanggal 22 Januari 2024).

Pernyataan tersebut di perkuat dengan apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah antara lain mengadakan seminar dan pelatihan, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik dengan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah. Program yang direncanakan kepala sekolah diharapkan

dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru melihat perkembangan jaman yang masuk pada perubahan ke era teknologi sehingga kompetensi dan kemampuan guru harus ditingkatkan agar kinerjanya juga meningkat.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

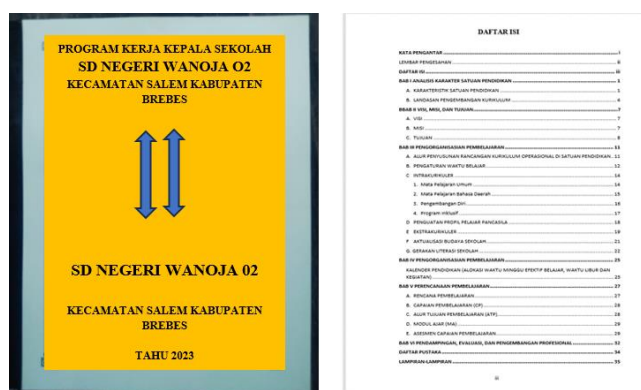
“...program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah antara lain mengadakan seminar dan pelatihan, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik dengan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah. (W.Ks, tanggal 22 Januari 2024).

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan merencanakan program-program antara lain mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik, menyediakan sarana dan prasarana di sekolah. Kepala sekolah merupakan kreator utama dalam sekolah untuk dapat menyusun perencanaan tentang program peningkatan kinerja guru dengan tujuan dapat membantu serta memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah menjadi pengambil keputusan harus dapat mengambil langkah-langkah dan strategi yang tepat dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Perencanaan perlu mendapatkan sorotan dan perhatian yang lebih dikarenakan perencanaan merupakan kunci atau langkah awal dalam strategi kepala sekolah. Kegiatan perencanaan sangat diperlukan oleh kepala sekolah terutama dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan adanya perencanaan menjadikan semua kegiatan lebih terarah dan

terprogram.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dukung dengan hasil studi dokumentasi mengenai perencanaan oleh kepala sekolah. Berikut peneliti sajikan melalui dokumen perencanaan dalam buku program kerja kepala sekolah pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Program Kerja Kepala Sekolah (sumber : Dok.1 Program Kerja Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi 1 di atas diketahui bahwa program kerja kepala sekolah disusun oleh kepala sekolah dan berisikan kegiatan dan sasaran kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam jangka satu semester dan satu tahun pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi program kegiatan, rapat penyusunan peningkatan mutu akademik, peningkatan kinerja guru, penyusunan laporan dengan sasaran semua warga sekolah.

Temuan pada studi dokumentasi pada kegiatan perencanaan adalah kepala sekolah harus membuat program kerja untuk melaksanakan kegiatan di sekolah dengan meliputi sosialisasi program kegiatan, rapat penyusunan peningkatan mutu dan kinerja guru, rapat evaluasi peningkatan mutu dan

kinerja guru, penyusunan laporan.

1. Pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
Setelah kepala sekolah menyusun perencanaan mengenai program peningkatan kinerja guru kemudian kepala sekolah melakukan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pelaksanaan sangat penting dilakukan dalam strategi dalam meningkatkan kinerja guru untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan program yang sudah dilakukan. Kepala sekolah dapat melakukan observasi dan evaluasi secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem dalam meningkatkan kinerja guru. Pada kegiatan pelaksanaan peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi mengenai pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru peneliti mengamati bahwa kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru dengan mendatangkan praktisi pendidikan, kemudian kepala sekolah mengikutsertkan guru-guru untuk mengikuti seminar-seminar kemudian kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada setiap guru dan kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dukung dengan foto kegiatan mengenai pelaksanaan strategi kepala sekolah. Berikut peneliti sajikan melalui foto mengenai pelaksanaan strategi kepala sekolah pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah (Sumber:

Ob.1 Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah)

Hasil observasi yang sudah diperoleh diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan peningkatan kinerja guru dengan mengadakan pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam seminar-seminar yang dapat menunjang dan meningkatkan kinerja guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut: "...kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan

peningkatan kinerja guru dengan mengadakan pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam seminar-seminar yang dapat menunjang dan meningkatkan kinerja guru. (W.G1, tanggal 22 Januari 2024).

Pernyataan tersebut di senada dengan apa yang dinyatakan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem yang bernama ibu Nur Hidayah yang menyatakan bahwa kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, seminar dan supervisi akademik. Kegiatan tersebut sangat membantu guru dan memberikan pemahaman baru sehingga guru lebih menguasai dan mengerti tentang apa yang harus dilakukan dan dikerjakan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut: “...kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, seminar dan supervisi akademik. Kegiatan tersebut sangat membantu guru dan memberikan pemahaman baru sehingga guru lebih menguasai dan mengerti tentang apa yang harus dilakukan dan dikerjakan. (W.G1, tanggal 22 Januari 2024).

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem yang menyatakan bahwa keterlaksanaan program-program yang direncanakan mengarahkan agar semua guru mengalami peningkatan kompetensi dan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan seminar dan pelatihan dengan

mendatangkan praktisi pendidikan, serta mengadakan supervisi akademik secara rutin. Tujuan pelaksanaan program- program tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada guru dan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan serta kinerja guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut: “...keterlaksanaan program-program yang direncanakan mengarahkan agar semua guru mengalami peningkatan kompetensi dan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan seminar dan pelatihan dengan mendatangkan praktisi pendidikan, serta mengadakan supervisi akademik secara rutin. (W.Ks, tanggal 20 Januari 2024).

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melaksanakan program-program antara lain mengadakan seminar dan pelatihan dengan mendatangkan praktisi pendidikan, mengadakan supervisi akademik secara rutin.

Selain kepala sekolah melaksanakan program-program peningkatan kinerja guru, kepala sekolah juga tidak pernah lupa memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar guru lebih nyaman dan semangat dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru menyatakan bahwa kepala sekolah selalu

memberikan motivasi kepada guru, membiasakan untuk dapat kerja sama dengan rekan sejawat, kemudian kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut: "...kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru, membiasakan untuk dapat kerja sama dengan rekan sejawat, kemudian kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. (W.G1, tanggal 22 Januari 2024).

Pernyataan tersebut di benarkan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem yang menyatakan bahwa strategi atau cara yang saya terapkan dengan sistem kekeluargaan agar guru lebih merasa dihargai sebagai pekerja dan saya selalu berusaha untuk dapat memberikan motivasi kepada guru, membiasakan untuk dapat bekerja secara tim agar pekerjaan dapat cepat selesai, kemudian melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta ada *reward* bagi guru yang berprestasi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut: "...strategi atau cara yang saya terapkan dengan sistem kekeluargaan agar guru lebih merasa dihargai sebagai pekerja dan saya selalu berusaha untuk dapat memberikan motivasi kepada guru, membiasakan untuk dapat bekerja secara team agar pekerjaan dapat cepat selesai, kemudian melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta

ada *reward* bagi guru yang berprestasi. (W.Ks, tanggal 20 Januari 2024).

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan tidak hanya sebatas keterlaksanaan program saja namun kepala sekolah juga memberikan dukungan dan dorongan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara memberikan motivasi kepada guru, membiasakan untuk dapat bekerja secara team agar pekerjaan dapat cepat selesai, kemudian melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta ada *reward* bagi guru yang berprestasi.

2. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem

Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan kegiatan yang sudah dilakukan. evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan evaluasi bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem.

Evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru untuk bersama-sama melakukan analisis data- data keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di

Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan di masa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang dapat ditemukan.

Pada kegiatan evaluasi peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari pengamatan peneliti kepala sekolah melakukan rapat dengan semua guru untuk mencari data-data keterlaksanaan kegiatan. Dari data yang peneliti observasi kegiatan evaluasi menyoroti pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang di alami dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dukung dengan foto evaluasi kegiatan. Berikut peneliti sajikan melalui foto evaluasi kegiatan pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Evaluasi Kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
(Sumber: Ob.2 Evaluasi Kegiatan)

Hasil observasi yang sudah diperoleh diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melibatkan semua guru dan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses perencanaan dan pelaksanaan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“...kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melibatkan semua guru dan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses perencanaan dan pelaksanaan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak

lanjut dan solusi yang akan dilakukan. (W.G1, tanggal 22 Januari 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi melibatkan semua guru dan karyawan dalam rapat dinas dan evaluasi yang dilakukan digunakan untuk dapat menganalisis ketercapaian proses baik itu kekurangan dan kelebihan dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Dasar dari adanya tindak lanjut dan solusi yang muncul adalah kegiatan evaluasi kegiatan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut: "...kegiatan evaluasi melibatkan semua guru dan karyawan dalam rapat dinas dan evaluasi yang dilakukan digunakan untuk dapat menganalisis ketercapain proses baik itu kekurangan dan kelebihan dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Dasar dari adanya tindak lanjut dan solusi yang muncul adalah kegiatan evaluasi kegiatan. (W.Ks, tanggal 22 Januari 2024). Temuan hasil wawancara mengenai evaluasi kegiatan yaitu kegiatan evaluasi yang digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan

B. Pembahasan

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem

Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang

dialami oleh guru untuk memberi hasil atau tujuan yang akan dicapai. Menurut Martinis (2013: 31) Kinerja guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggungjawab. Kinerja guru dapat meningkat jika dibina dan di arahkan oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi dalam kepemimpinannya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dibawahinya. Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Strategi kepala sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan Gluck dalam Eti Rochaety (2013: 27) mendefinisikan Strategi adalah satu kesatuan

rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai. Artinya tugas kepala sekolah dipengaruhi oleh strategi apa yang dia terapkan . Pada konteks peningkatan kinerja guru dapat diketahui dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti penjelasan tersebut bahwa kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem telah melakukan strategi kepemimpinan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah senantiasa melaksanakan strategi mulai dari kegiatan perencanaan. Dari data-data yang ada menunjukkan bahwa kegiatan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan semua guru untuk saling berkoordinasi untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu membuat perencanaan strategi dengan memberikan pembinaan dan teladan bagi semua guru. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yasyakur (2019) yang menyatakan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan pembinaan disiplin, menjadi teladan bagi guru dan peserta didik. Kemudian ditambah pernyataan tentang kepemimpinan menurut Muwahid (2013: 9-10) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian

mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah antara lain mengadakan seminar dan pelatihan, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik dengan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah. Program yang direncanakan kepala sekolah diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru melihat perkembangan jaman yang masuk pada perubahan ke era teknologi sehingga kompetensi dan kemampuan guru harus ditingkatkan agar kinerjanya juga meningkat

2. **Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem** Pelaksanaan strategi kepala sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah melaksanakan program-program yang sudah direncanakan secara langsung untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan pelaksanaan strategi kepala sekolah yang dilakukan menempuh beberapa program kegiatan, kegiatan tersebut meliputi mengadakan seminar dan pelatihan tentang Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka pada tanggal 4-8 Juli 2022 di Korwil UPTD Mranggen, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik dengan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah.

Program yang direncanakan kepala sekolah diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kinerja guru melihat perkembangan jaman yang masuk pada perubahan ke era teknologi sehingga kompetensi dan kemampuan guru harus ditingkatkan agar kinerjanya juga meningkat. Kinerja guru banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut pendapat Keith Davis yang dikutip oleh Mangkunegara (2016: 45) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: 1) Faktor motivasi, terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. 2) Faktor kemampuan Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*), artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Yasyakur (2019) yang menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan strategi kepala sekolah melakukan beberapa program yaitu mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. Kemudian menurut Imam Gunawan (2018) Program-program yang dapat

dirancang oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah: (1) pertemuan ilmiah guru; (2) lomba kreativitas guru; (3) guru berprestasi; (4) pelatihan; (5) seminar motivasi; (6) musyawarah guru mata pelajaran; (7) *lesson study*; (8) hibah penelitian; dan (9) tulisan profesional. Penemuan riset di atas memiliki kesamaan program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem adalah: (1) pelatihan ; (2) seminar dan (3) musyawarah guru mata pelajaran Kinerja baik secara individu maupun organisasi mempunyai peran yang besar dalam keberlangsungan organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus untuk meningkatkan kinerja gurunya agar dapat memberi kontribusi yang optimal bagi meningkatnya organisasi atau sekolah.

3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah. Tujuan evaluasi bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem. Evaluasi ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru

untuk bersama-sama melakukan analisis data- data keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang dapat ditemukan. Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan mutu akademik sekolah. Evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah untuk bersama melakukan evaluasi untuk mendapatkan data- data keterlaksanaan kegiatan. Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam kepemimpinan kepala sekolah. Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan semua guru selanjutnya didiskusikan bersama untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan dengan memberikan pembinaan dalam disiplin dan cara mengajar dan motivasi kepada guru. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi kepada semua guru untuk melatih serta mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaan yang telah dilakukan. Dampak dari strategi kepala sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu: 1) kepala sekolah harus selalu melakukan inovasi dan pengembangan untuk dapat meningkatkan

kompetensi guru dan meningkatkan prestasi sekolah. 2) kepala sekolah harus konsisten dalam menyusun dan melakukan kegiatan sekolah. 3) kepala sekolah harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Keberhasilan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga harus mendapatkan dukungan oleh semua warga sekolah. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dibuktikan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kepala sekolah memberikan pembinaan dan teladan serta kepala sekolah mengadakan kegiatan pengembangan pribadi guru guna meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di sekolah. Hasil kegiatan dalam strategi kepala sekolah dengan fokus penelitian yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan keberterimaan pihak Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem terhadap hasil penelitian hal tersebut dapat dilihat dari dukungan pihak di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini. Hasil Wawancara meliputi : 1.) Analisis permasalahan dan kebutuhan dengan permasalahan kinerja yang perlu ditingkatkan terutama pada penilaian kinerja guru dan kebutuhan dengan mengikuti kegiatan

seminar yang diadakan. 2.) Program kerja yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan pengawasan dan pengendalian dalam meningkatkan kinerja terhadap guru. Hasil Observasi meliputi :

- 1.) Telaah dokumen
- 2.) Jenis kegiatan yang meliputi rapat kegiatan, kegiatan seminar dan pembelajaran.

Masukan tambahan yang diberikan kepala Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem terhadap hasil penelitian yaitu perlu adanya konsistensi dan keseriusan dalam melaksanakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru karena akan banyak sekali tantangan dan kendala yang dihadapi jika kita sebagai pelaksana pendidikan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh pasti pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan butuh kerjasama tim yang solid untuk mensukseskan program sekolah.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru cukup baik sesuai dengan kurikulum/silabus dan karakteristik peserta didik menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir merencanakan kegiatan pembelajaran efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
2. Pengorganisasian Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru baik dalam pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan profesionalitas guru, menetapkan dan mengembangkan organisasi sekolah, mengelola pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem.
3. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru sangat baik sesuai materi dan strategi pembelajaran menerapkan pendekatan /strategi pembelajaran efektif, memanfaatkan sumber belajar/media belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
4. Pengawasan dan evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru sangat baik menggunakan alat evaluasi mengukur

kemajuan dan keberhasilan belajar menggunakan strategi dan metode penilaian memantau kemajuan dan hasil belajar dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Saran yang dapat penulis sampaikan tentang strategi kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru sesuai dengan kurikulum/silabus dan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem dilakukan dengan perbaikan yang terus-menerus dengan pembinaan yang rutin dan terpadu.
- 2) Pengorganisasian Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem sesuai dengan penetapan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.
- 3) Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dengan memelihara keterlibatan siswa sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem lebih ditingkatkan.
- 4) Pengawasan dan evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru menggunakan alat evaluasi mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem dilakukan dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi

terhadap tugas dan kewajiban.

2. Untuk Teman Sejawat

- 1) Menerapkan pendekatan /strategi pembelajaran efektif, memanfaatkan sumber belajar/media belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan komitmen dalam menjalankan amanah pendidikan
- 3) Bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan budaya kebersamaan dan kekompakan.
- 4) Meningkatkan motivasi diri sebagai guru pembelajar.

C. Implikasi Penelitian

Dari hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilakukan melalui beberapa proses kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Strategi kepala sekolah sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi kepala sekolah berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

Strategi kepala sekolah merupakan muara dari mutu proses pendidikan manusia, alat, kurikulum, dan fasilitas yang tercermin pada mutu mengajar, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkat kemampuan. Kinerja guru akan meningkat jika kepala sekolah dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang sekarang dan melengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Meningkatnya kinerja guru

dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswanya dalam pembelajaran.

Implikasi dari penelitian adalah dapat dijadikan sebagai pemahaman baru tentang strategi kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman seorang kepala sekolah sangatlah penting untuk mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kemampuan kepala sekolah dalam strategi kegiatan pelaksanaan menjadi sangat penting sebagai aktor utama untuk melakukan koordinasi kepada semua guru untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet ke-4, Jakarta : Kencana.
- Fattah, Nanang, 2013. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Rosda Karya.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Barnawi, 2017. *Kinerja guru profesional*, Yogyakarta : AR-RUZZMEDIIA.
- Srisiska, Ahyani, N., & Missriani. (2021). *Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1456–1465
- Darmadi, 2018. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Guepedia Publisher.
- Bintoro dan Daryanto, 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rusman. 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nan Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2010), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Darto., Mas'ud Zein.. 2012, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru : Daulat Riau.
- Purwanto. 2013, *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto S. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saragih, M. R. 2015, *Pengaruh budaya organisasi, kompetensi guru dan motivasi terhadap kinerja guru SDN Joglo 05 Pagi Jakarta*. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu. Manajemen*, 45–59.
- Mulyasa. 2013, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadijaya, Yusuf, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan : Perdana Publishing.
- Syafaruddin dan Asrul. 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Cita pustaka Media.
- Kuncoro, Mudrajad. 2016, *Strategi Bagaimana meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.

- Albert Kurniawan. 2014, *Metode riset ekonomi dan bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Lufri, Ardi, dkk. 2020, *Metologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang : CV Irdh.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Mulyasa, E, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrohman.2017, Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. *Jawa Timur*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hakim, M. (2022), *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. Academicus : Journal of Teaching and Learning, 1(1), 11–19.
- Safira, Dilla. 2021, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan softkill: Studi kasus di Sdit Bayyinah Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muttaqin. 2022, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Universitas Negri Islam profesor kiai haji saifudin zuhri.
- Amirudin. 2019, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nazir. 2014, *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Creswell, John W. 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J.(2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirotin. 2017, *Desain Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung : Alfabeta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Martinis. 2013, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Press Group.
- Eti Rochaety. 2013, *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yasyakur, M. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA YANIIC (Yayasan Nurwulan IqraIslamic Centre) Jakarta Utara*. Bina

- Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.05, 411-421.
- Muwahid. 2013, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta : Teras. Suryana.
- Mangkunegara. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. A.A. Anwar Prabu.
- Imam Gunawan, S. M. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Kasno, S.pd.M.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Koding : W.KS
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kinerja guru yang efektif?
4. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah?
5. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan team work yang kompak dalam sekolah?
6. Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk team work yang kompak?
7. Bagaimana kemandirian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja?
8. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan refleksi diri kepada guru?
9. Bagaimana cara/ bentuk evaluasi peningkatan mutu akademik disekolah?
10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi kegiatan sekolah?
11. Bagaimana respon kepala sekolah dalam menyikapi suatu masalah?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Tuti Wiyarti, S.Pd
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.G1
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan team work yang kompak dalam bekerja?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah yang diterapkan di sekolah?
5. Bagaimana kemandirian yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kinerja?
6. Bagaimana cara evaluasi peningkatan mutu akademik disekolah?
7. Bagaimana respon guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Aprilia, S.Pd
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.G2
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan team work yang kompak dalam bekerja?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah yang diterapkan di sekolah?
5. Bagaimana kemandirian yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kinerja?
6. Bagaimana cara evaluasi peningkatan mutu akademik disekolah?
7. Bagaimana respon guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Sandia Robani
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.S 1
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 11.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pemenuhan tingkat kelulusan 100%?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?
3. Bagaimanakah keadaan kedisiplinan sekolah yang kalian sudah laksanakan?
4. Bagaimana bentuk dukungan siswa dalam proses pembelajaran dikelas?
5. Kegiatan sekolah apa saja yang kalian ikut guna meningkatkan pengetahuan?
6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas kalian?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?
8. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah?
9. Bagaimanakah kesan kalian tentang gaya memimpin kepala sekolah?
10. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang kalian rasakan?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Muhammad Rifai
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.S 2
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 11.30 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pemenuhan tingkat kelulusan 100%?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?
3. Bagaimanakah keadaan kedisiplinan sekolah yang kalian sudah laksanakan?
4. Bagaimana bentuk dukungan siswa dalam proses pembelajaran dikelas?
5. Kegiatan sekolah apa saja yang kalian ikut guna meningkatkan pengetahuan?
6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas kalian?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?
8. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah?
9. Bagaimanakah kesan kalian tentang gaya memimpin kepala sekolah?
10. Bagaimanakah keadaan lingkungan sekolah yang kalian rasakan?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Cinta Maulida Putri
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.S 3
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 12.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pemenuhan tingkat kelulusan 100%?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?
3. Bagaimanakah keadaan kedisiplinan sekolah yang kalian sudah laksanakan?
4. Bagaimana bentuk dukungan siswa dalam proses pembelajaran dikelas?
5. Kegiatan sekolah apa saja yang kalian ikut guna meningkatkan pengetahuan?
6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas kalian?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?
8. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah?
9. Bagaimanakah kesan kalian tentang gaya memimpin kepala sekolah?
10. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang kalian rasakan?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Kasno, S.Pd. M.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Koding : W.KS
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan?
Jawaban : kegiatan pembelajaran sudah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan guru sudah saya arahkan agar pembelajaran yang diajarkan menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat dan guru wajib menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?
Jawaban : memberikan pembinaan kedisiplinan, kemudian kepala sekolah berusaha memberikan teladan bagi guru dan peserta didik agar semua warga sekolah tertanam karakter kedisiplinan
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kinerja guru yang efektif?
Jawaban : dengan memberikan program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah antara lain mengadakan seminar dan pelatihan, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, mengadakan supervisi akademik dengan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah
4. Bagaimana cara melakukan penerapan budaya mutu di sekolah? Jawaban : Mengidentifikasi perubahan /perbaikan yang dibutuhkan, masukan perubahan yang direncanakan secara tertulis, mengembangkan rencana untuk membuat perubahan, memahami proses transisi emosional, mengidentifikasi orang-orang dan mendukung mereka, mengambil pendekatan hati dan pikiran.
5. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan team work yang kompak dalam sekolah?
Jawaban : srtategi atau cara yang saya terapkan dengan sistem kekeluargaan agar guru lebih merasa dihargai sebagai pekerja dan saya selalu berusaha untuk dapat memberikan motivasi kepada guru,

membiasakan untuk dapat bekerja secara team agar pekerjaan dapat cepat selesai, kemudian melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta ada *reward* bagi guru yang berprestasi.

6. Bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk team work yang kompak?

Jawaban : srtategi atau cara yang saya terapkan dengan sistem kekeluargaan agar guru lebih merasa dihargai sebagai pekerja dan saya selalu berusaha untuk dapat memberikan motivasi kepada guru, membiasakan untuk dapat bekerja secara team agar pekerjaan dapat cepat selesai, kemudian melibatkan guru dalam setiap kegiatan, serta ada *reward* bagi guru yang berprestasi

7. Bagaimana kemandirian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja?

Jawaban : kepala sekolah dan guru selalu berusaha untuk menyelesaikan permasalahan sendiri agar tidak merepotkan teman yang lain.

8. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan refleksi diri kepada guru?

Jawaban : kepala sekolah memberikan catatan kepada semua guru agar guru dapat menuliskan apa yang dirasakan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dan agar kepala sekolah mendapatkan masukan dari semua guru

9. Bagaimana cara/ bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Jawaban : kegiatan evaluasi melibatkan semua guru dan karyawan dalam rapat dinas dan evaluasi yang dilakukan digunakan untuk dapat menganalisis ketercapain proses baik itu kekurangan dan kelebihan dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Dasar dari adanya tindak lanjut dan solusi yang muncul adalah kegiatan evaluasi kegiatan

10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi kegiatan sekolah?

Jawaban :tindak lanjut yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang sudah terjadi dengan harapan di masa yang akan datang semua kegiatan sudah berjalan dengan baik

11. Bagaimana respon kepala sekolah dalam menyikapi suatu masalah?

Jawaban :kepala sekolah segera merespon masalah yang muncul agar dapat langsung dicarikan solusi sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain

HASIL WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Tuti Wiyarti, S.Pd
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.G1
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru?
Jawaban : guru datang tepat waktu dan masuk pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?
Jawaban : kepala sekolah selalu memberikan arahan dan pembinaan agar dapat disiplin dalam bekerja dan kepala sekolah memberikan teladan kepada guru dan semu warga sekolah
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan team work yang kompak dalam bekerja?
Jawaban : kepala sekolah membiasakan untuk dapat kerja sama dengan rekan sejawat, kemudian kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap kegiatan,
4. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah yang diterapkan di sekolah?
Jawaban : kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, seminar dan supervisi akademik.
5. Bagaimana kemandirian yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kinerja?
Jawaban : guru berupaya belajar dengan mandiri untuk menambah pengetahuan dan kompetensi guru.
6. Bagaimana cara evaluasi peningkatan mutu akademik disekolah? Jawaban :

kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melibatkan semua guru dan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses perencanaan dan pelaksanaan.

7. Bagaimana respon guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi?
Jawaban : guru merespon masalah dengan baik tanpa mengurugi profesionalisme dalam bekerja

HASIL WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Aprilia, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.G2
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru? Jawaban : guru datang tepat waktu dan masuk pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?
Jawaban : kepala sekolah selalu memberikan arahan dan pembinaan agar dapat disiplin dalam bekerja dan kepala sekolah memberikan teladan kepada guru dan semua warga sekolah
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menerapkan team work yang kompak dalam bekerja?
Jawaban : kepala sekolah membiasakan untuk dapat kerja sama dengan rekan sejawat, kemudian kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap kegiatan,
4. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah yang diterapkan di sekolah?
Jawaban : kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, seminar dan supervisi akademik.
5. Bagaimana kemandirian yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kinerja?
Jawaban : guru berupaya belajar dengan mandiri untuk menambah pengetahuan dan kompetensi guru.
6. Bagaimana cara evaluasi peningkatan mutu akademik disekolah? Jawaban :

kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melibatkan semua guru dan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses perencanaan dan pelaksanaan.

7. Bagaimana respon guru dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi?
Jawaban : guru merespon masalah dengan baik tanpa mengurugi profesionalisme dalam bekerja

HASIL WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Sandia Robani
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.S1
4. Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2024
5. Waktu : 11.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pemenuhan tingkat kelulusan 100%?
Jawaban : dengan adanya tambahan pelajaran dan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian? Jawaban : pramuka dan kesenian
3. Bagaimanakah keadaan kedisiplinan sekolah yang kalian sudah laksanakan?
Jawaban : kedisiplinan yang dilaksanakan sudah baik
4. Bagaimana bentuk dukungan siswa dalam proses pembelajaran dikelas?
Jawaban : dengan masuk tepat waktu dan tidak ramai di kelas mengerjakan semua tugas dari guru
5. Kegiatan sekolah apa saja yang kalian ikut guna meningkatkan pengetahuan?
Jawaban : ekestrakurikuler pramuka dan kesenian
6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas kalian? Jawaban : sudah baik guru setiap hari masuk
7. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?
Jawaban : dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin
8. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah? Jawaban : sudah baik
9. Bagaimanakah kesan kalian tentang gayamemimpin kepala sekolah?
Jawaban : kepala sekolah sangat tegas dan disiplin
10. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang kalian rasakan? Jawaban :

sudah bersih dan teratur.

HASIL WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Muhammad Rifai
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 11.15 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pemenuhan tingkat kelulusan 100%?

Jawaban : adanya tambahan pelajaran untuk kelas VI dan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

2. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban : pramuka

3. Bagaimanakah keadaan kedisiplinan sekolah yang kalian sudah laksanakan?

Jawaban : kedisiplinan yang dilaksanakan sudah baik

4. Bagaimana bentuk dukungan siswa dalam proses pembelajaran dikelas?

Jawaban : tidak ramai di kelas mengerjakan semua tugas dari guru

5. Kegiatan sekolah apa saja yang kalian ikut guna meningkatkan pengetahuan?

Jawaban : ekstrakurikuler pramuka

6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas kalian? Jawaban : sudah baik guru setiap hari masuk

7. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?

Jawaban : dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin

8. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah? Jawaban : sudah baik

9. Bagaimanakah kesan kalian tentang gayamemimpin kepala sekolah?

Jawaban : kepala sekolah disiplin

10. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang kalian rasakan? Jawaban :

sudah bersih dan teratur.

HASIL WAWANCARA

A. Identitas diri

1. Nama : Cinta Maulida Putri
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.S3
4. Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
5. Waktu : 12.00 WIB
6. Tempat : SDN Wanoja 02 Salem

B. Pertanyaan:

1. Kegiatan apa yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pemenuhan tingkat kelulusan 100%?

Jawaban : sekolah mengadakan tambahan pelajaran dan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

2. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban : pramuka dan olahraga

3. Bagaimanaka keadaan kedisiplinan sekolah yang kalian sudah laksanakan?

Jawaban : kedisiplinan yang dilaksanakan sudah baik

4. Bagaimana bentuk dukungan siswa dalam proses pembelajaran dikelas?

Jawaban : tidak ramai di kelas dan mengerjakan semua tugas dari guru

5. Kegiatan sekolah apa saja yang kalian ikut guna meningkatkan pengetahuan?

Jawaban : ekestrakurikuler pramuka dan olahraga

6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran di kelas kalian?

Jawaban : sudah baik guru setiap hari masuk

7. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepemimpinan?

Jawaban : dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin

8. Bagaimana pelaksanaan budaya mutu di sekolah?

Jawaban : sudah baik

9. Bagaimanakah kesan kalian tentang gayamemimpin kepala sekolah?


Jawaban : kepala sekolah sangat tegas dan disiplin

10. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang kalian rasakan? Jawaban : sudah bersih dan teratur

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI Catatan Observasi Kegiatan Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah(Ob1)


Uraian

No	Aspek Observasi	Hasil
1.	Observasi Kegiatan Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah: Senin, 22 Januari 2024 Pukul : 08.00-12.00 WIB	Guru menghadiri kegiatan pelaksanaan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
2	Kehadiran	Kepala sekolah dan semua guru
3	Proses	<p>kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru dengan mendatangkan praktisi pendidikan, kemudian kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti seminar- seminar kemudian kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada setiap guru dan kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.</p> 


4	Hasil	kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru dengan mendatangkan praktisi pendidikan, kemudian kepala sekolah mengikutsertkan guru-guru untuk mengikuti seminar- seminar kemudian kepala sekolah melakukan supervisi akademik
---	-------	---

Catatan Observasi Evaluasi Kegiatan (Ob2)

Uraian

No	Aspek Observasi	Hasil
1.	Observasi Evaluasi Kegiatan: Senin, 22 Januari 2024 Pukul : 08.00-12.00 WIB	Guru memenuhi undangan dan menghadiri kegiatan evaluasi kegiatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
2	Kehadiran	Kepala sekolah dan guru
3	Proses	<p>kepala sekolah melakukan rapat dengan semua guru untuk mencari data- data keterlaksanaan kegiatan. Dari data yang peneliti observasi kegiatan evaluasi menyoroti pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang di alami dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan</p> 
4	Hasil	kegiatan evaluasi menyoroti pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang dialami dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan

Lampiran 4**HASIL STUDI DOKUMENTASI****Transkripsi Program Kerja Kepala SDN Wanoja 02 Salem (Dok 1)**

No	Dokumen	Uraian
1.	Program Kerja Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem	
2	Penyusun	Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Salem
3	Isi Dokumen	<p>Program kerja kepala sekolah disusun oleh kepala sekolah dan berisikan kegiatan dan sasaran kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam jangka satu semester dan satu tahun pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi program kegiatan, rapat penyusunan peningkatan mutu akademik, peningkatan kinerja guru, penyusunan laporan dengan sasaran semua warga sekolah.</p> 

4	Simpulan/Temuan	Temuan pada studi dokumentasi pada kegiatan perencanaan adalah kepala sekolah harus membuat program kerja untuk melaksanakan kegiatan di sekolah dengan meliputi sosialisasi program kegiatan, rapat penyusunan peningkatan mutu dan kinerja guru, rapat evaluasi peningkatan mutu dan kinerja guru, penyusunan laporan.
---	-----------------	--

Lampiran 5

FOTO PENELITIAN

Foto Kegiatan Penelitian Wawancara dengan
Kepala Sekolah



Foto Kegiatan Penelitian Wawancara dengan
Guru



FOTO PENELITIAN

Foto Kegiatan Penelitian Wawancara dengan Guru



Foto Kegiatan Penelitian Wawancara dengan Murid



FOTO PENELITIAN

Foto Kegiatan Penelitian Wawancara dengan Murid

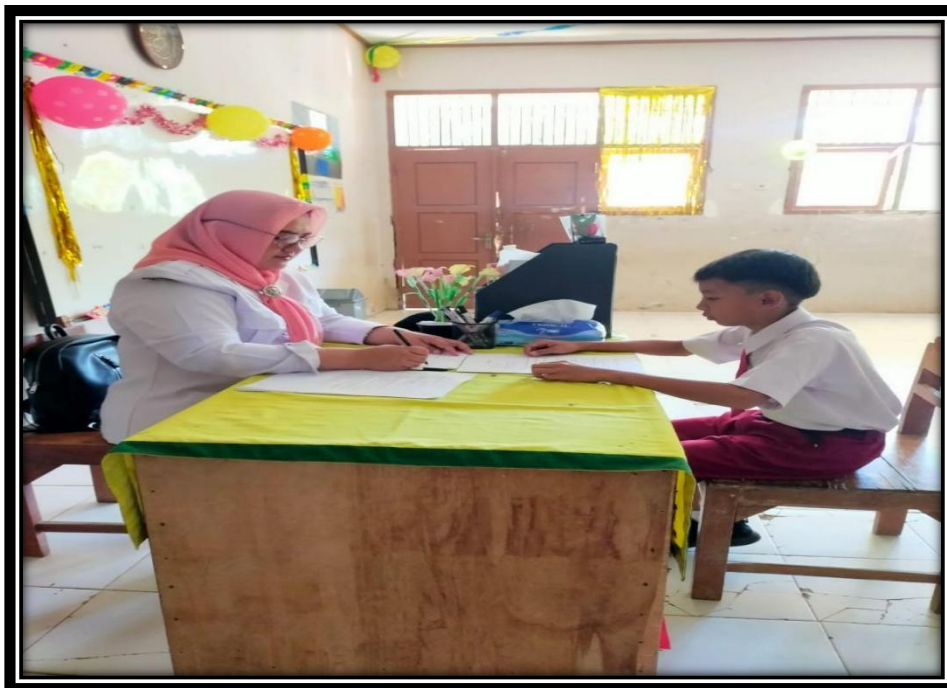
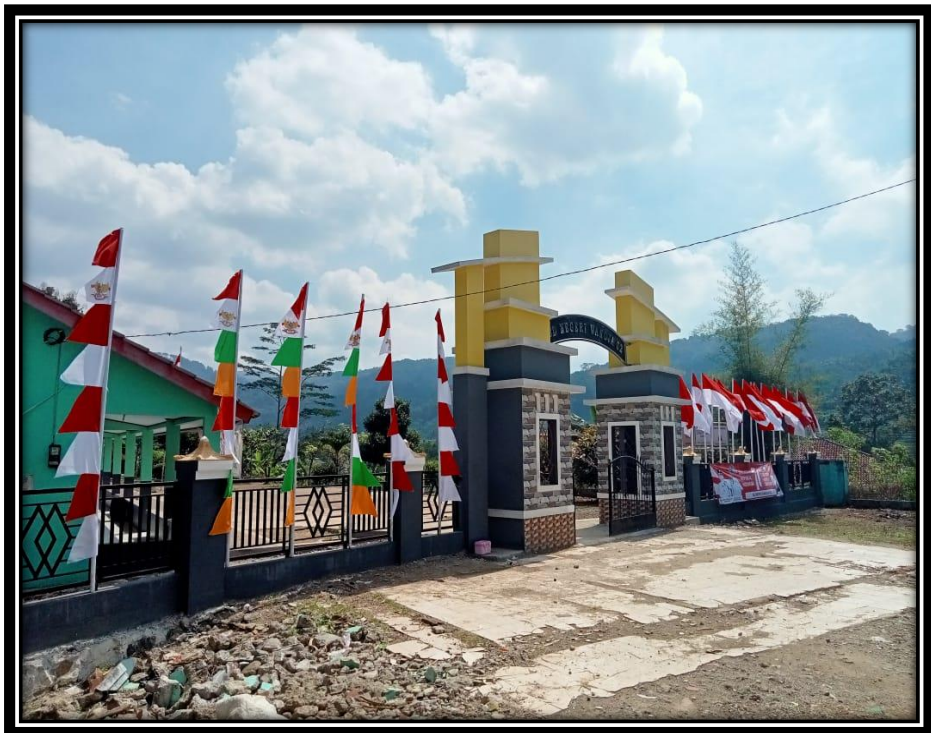


Foto Kegiatan Penelitian Wawancara dengan Murid



Lampiran 6

**PROFIL SD NEGERI WANOJA 02
KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES**



Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD NEGERI WANOJA 02

Kecamatan Kec. Salem, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2024-07-21 19:30:56 Pengunduh: Muin Abdul Rohman (sdnwnanoja2@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK				
									Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Aprilia Nurhasanah	5735768669130082	P	brebes	1990-04-03	199004032024212043	PPPK	Guru	-,-,-	S.Pd	S1	Pendidikan Geografi
2	Budi Mulyono	4052762665300013	L	Brebes	1984-07-20		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan				Paket C Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3	Diah Rianita	7051770671130023	P	BREBES	1992-07-19	199207192022212018	PPPK	Guru	-,-,-	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
4	Dian Mariyana	8743764665300052	P	Brebes	1986-04-11	198604112022212023	PPPK	Guru	-,-,-	A.Md.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
5	Dukat	2835743649200002	L	Brebes	1965-05-03	1965050320002121003	PNS	Guru			S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
6	DWI RIKA AULIA		P	BREBES	1997-12-01	199712012024212043	PPPK	Guru	-,-	S.T, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam
7	Edi Cahyono	8663765666130142	L	brebes	1987-03-31	198703312023211003	PPPK	Guru	-,-,-	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani (OR dan kesehatan)
8	Kuntoro	6037743647200013	L	Brebes	1965-07-05	196507051994031004	PNS	Guru		A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
9	Nok Nurhayati	0252771672130033	P	BREBES	1993-09-20	199309202022212019	PPPK	Guru		S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
10	Oom Komariyah	1058764666300033	P	Brebes	1986-07-26	198607262022212018	PPPK	Guru	-,-,-	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
11	Rukayah	5539746648300012	P	Brebes	1968-02-07	196802072006042004	PNS	Guru		S.Pd, S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
12	Tarto	1135749651200013	L	Brebes	1971-08-03	197108032006041014	PNS	Kepala Sekolah		A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
13	Tuti Wiarti	9258757659300043	P	Brebes	1979-09-26	197909262022212013	PPPK	Guru	-,-,-	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI

Peserta Didik

SD NEGERI WANOJA 02

Kecamatan Kec. Salem, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2024-07-21 19:30:56 Pengunduh: Muin Abdul Rohman (sdnwnanoja2@gmail.com)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
84	75	159

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	1	2	3
6 - 12 tahun	82	73	155
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	84	75	159

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	84	75	159
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	84	75	159

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	4	2	6
Kurang dari Rp. 500,000	14	13	27
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	17	19	36
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	20	21	41
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	29	20	49
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	84	75	159

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Belum Masuk Rombel	16	6	22
Tingkat 2	11	22	33
Tingkat 5	15	14	29
Tingkat 4	8	12	20
Tingkat 3	18	14	32
Tingkat 6	16	7	23
Total	84	75	159

Rombongan Belajar

SD NEGERI WANOJA 02

Kecamatan Kec. Salem, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2024-07-21 19:30:56 Pengunduh: Muin Abdul Rohman (sdnwnanoja2@gmail.com)

No	Nama Rombongan	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 2 A	2	9	15	24	Tuti Wiarti	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1A
2	Kelas 2 B	2	2	7	9	Nok Nurhayati	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1B
3	Kelas 3 A	3	13	11	24	Rukayah	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 2A
4	Kelas 3 B	3	5	3	8	Aprilia Nurhasanah	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 2B
5	Kelas 4 A	4	8	12	20	Diah Rianita	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3A
6	Kelas 5	5	15	14	29	Oom Komariyah	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4A
7	Kelas 6	6	16	7	23	Dian Mariyana	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 5A

Prasarana						
SD NEGERI WANOJA 02						
Kecamatan Kec. Salem, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah						
Tanggal Unduh: 2024-07-21 19:30:56 Pengunduh: Muin Abdul Rohman (sdnwanoja2@gmail.com)						
No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	RJAMBAN		2	1,5	0	
2	R.WC	001	1,5	1,5	0	
3	Ruang Guru		12	8	0	
4	Ruang Guru		6	8	0	
5	Ruang jamban kelas jauh		3	1,5	0	
6	Ruang Kelas 1A	-	7	7	0	
7	Ruang Kelas 1B		7	7	0	
8	Ruang Kelas 2A		7	7	0	
9	Ruang Kelas 2B		7	7	0	
10	Ruang Kelas 3A		7	7	0	
11	Ruang Kelas 3B		7	7	0	
12	Ruang Kelas 4A		7	7	0	
13	Ruang Kelas 4B		7	7	0	
14	Ruang Kelas 5A		7	7	0	
15	Ruang Kelas 5B		7	7	0	
16	Ruang Kelas 6A		7	7	0	
17	Ruang Kelas 6B		7	7	0	
18	Ruang Kepala Sekolah		6	4	0	
19	Ruang Perpustakaan	-	8	7	0	
20	Ruang Wc		3	1,5	0	
21	Ruang WC		3	1,5	0	
22	Ruang WC		3	1,5	0	
23	WC		3	1,5	0	
24	WC		2	1	0	

Sarana							
SD NEGERI WANOJA 02							
Kecamatan Kec. Salem, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah							
Tanggal Unduh: 2024-07-21 19:30:56 Pengunduh: Muin Abdul Rohman (sdnwanoja2@gmail.com)							
No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
3	Meja Guru	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
5	Papan Tulis	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
6	Lemari	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
8	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
9	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
10	Jam Dinding	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
11	Kotak kontak	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
12	Alat Peraga	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
13	Papan Pajang	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
14	Soket Listrik	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
15	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 4A	Milik		0	0	0
16	Meja Siswa	Ruang Kelas 6A	Milik		0	0	0
17	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6A	Milik		0	0	0

Bantuan/Blockgrant/Subsidi dan Beasiswa

SD NEGERI WANOJA 02						
Kecamatan Kec. Salem, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah						
Tanggal Unduh: 2024-07-21 19:30:56 Pengunduh: Muin Abdul Rchman (sdnwanoja2@gmail.com)						
No	Tahun	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
1	2019	Rehabilitasi	Lainnya	180000000	0	DAK
2	2014	Lainnya	Lainnya	150000000	0	DAK
3	2013	Rehabilitasi	Lainnya	135000000	4000000	DAK
4	2018	Rehabilitasi	Lainnya	265076000	0	DAK
5	2018	Rehabilitasi	Lainnya	62400000	0	DAK
6	2015	Rehabilitasi	Direktorat P2TK Dikdas	150000000	0	DAK
7	2008	Rehabilitasi	Lainnya	120000000	4000000	DAK
8	2018	Lainnya	Lainnya	138240000	0	DAK

Lampiran 7

SURAT IJIN PENELITIAN

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
PASCASARJANA**

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia
Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 005.c/T.51/PL/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Januari 2024

Yth. Kepala SDN Wanoja 02
Di
Wanoja

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Dian Mariyana
NPM : 21510081
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP 936501103

Tembusan :
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

Lampiran 8

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KORWIL SATPENDIK KECAMATAN SALEM
SD NEGERI WANOJA 02

Alamat : Jl. Sukmawati Desa Wanoja Kec. Salem, Kab. Brebes – 52275

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.3 / 025 / 1 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KASNO, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19640123 199111 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Wanoja 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DIAN MARIYANA**
NPM : 21510081
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang Pascasarjana

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian penelitian tesis dengan judul " Manajemen Peningkatan Mutu akademik Di SD Negeri Wanoja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Dasar surat Direktur Universitas PGRI Semarang Pascasarjana Nomor: 005.a/T/PL/2024 tanggal 17 Januari 2024, Perihal ijin penelitian

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Salem, 22 Januari 2024
Kepala Sekolah,

KASNO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19640123 199111 1 001